

**LAPORAN  
PENELITIAN DOSEN SENIOR**



**ANALISIS CRITICAL THINKING MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN EKONOMI UNVERSTIAS LAMPUNG SELAMA  
MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

	<b>Ketua</b>	
<b>Dr.Pujiati, S.Pd, M.Pd</b>	<b>NIDN 0008087706</b>	<b>SINTAID 6175226</b>
	<b>Anggota</b>	
<b>Drs. Nurdin, M.Si.</b>	<b>NIDN 0017086019</b>	<b>SINTAID 6682194</b>
<b>Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.</b>	<b>NIDN 0028065807</b>	<b>SINTAID 6653810</b>
	<b>Mahasiswa</b>	
<b>Angger Ajie Pangestu</b>	<b>NPM 1813031015</b>	
<b>Ahmat Nurmawan</b>	<b>NPM 1913031003</b>	
<b>Tri Wulan Handoko</b>	<b>NPM 2013031031</b>	

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN SENIOR  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

---

Judul Penelitian : Analisis *Critical Thinking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Selama Menerapkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19

Manfaat Sosial Ekonomi : Diperolehnya Hasil Analisis *Critical Thinking* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Ketua**

a. Nama Lengkap : Dr. Pujiati, M.Pd.  
b. SINTA ID : 6175226  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
e. Nomor HP : 08127953584  
f. Alamat surel (e-mail) : pujiati@fkip.unila.ac.id

**Anggota 1**

a. Nama Lengkap : Drs. Nurdin, M.Si.  
b. SINTA ID : 6682194  
c. Program Studi : Pendidikan Ekonomi

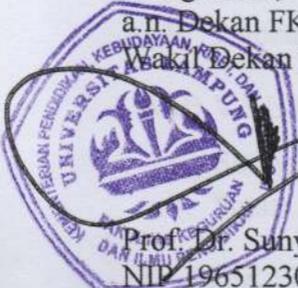
**Anggota 2**

a. Nama Lengkap : Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.  
b. SINTA ID : 6653810  
c. Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jumlah Mahasiswa yang terlibat: 3 Orang  
Jumlah Alumni yang terlibat : 1 Orang  
Jumlah Staf yang terlibat : 1 Orang  
Lokasi Kegiatan : Bandar Lampung  
Lama Kegiatan : 6 Bulan  
Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000,00  
Sumber Biaya Penelitian : Dana BLU Unila T.A. 2021

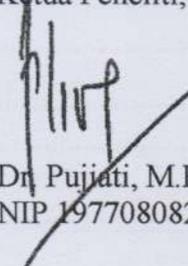
Bandar Lampung, Oktober 2021

Mengetahui,  
a.n. Dekan FKIP Unila,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan kerjasama,



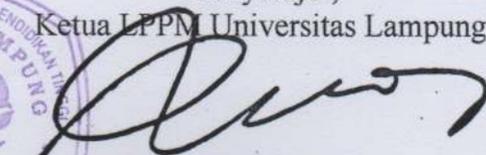
Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 196512301991111001

Ketua Peneliti,



Dr. Pujiati, M.Pd.  
NIP 197708082006042001

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Lampung



Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A.  
NIP 196505101993032008

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Critical Thinking.....	4
B. Pembelajaran Daring .....	6
C. Peta Jalan Penelitian .....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
A. Rancangan Penelitian.....	8
B. Prosedur Penelitian .....	8
C. Lokasi Penelitian .....	8
D. Pengolahan dan Analisis Data .....	8
E. Keterlibatan Mahasiswa.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	9
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	9
B. Pembahasan .....	27
BAB V KESIMPULAN .....	30
A. Simpulan .....	30
B. Saran .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN	

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu isu dari sekian banyak isu-isu kontroversial yang ada di negara kita. Mutu pendidikan menjadi masalah nasional dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh oleh seluruh elemen bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah, diantaranya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, melalui sertifikasi guru, berbagai latihan dan pendidikan, serta perbaikan kurikulum yang diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi dimana pada era ini terdapat perubahan yang begitu cepat dan kompetisi yang ketat. Keterampilan berpikir sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan atau hasil belajar (Kuswana, 2011:23). Pembelajaran berpikir merupakan dasar untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik dalam pencapaian kompetensi secara utuh, sesuai dengan mata pelajaran atau keahlian tertentu (Kuswana, 2011: iii).

Fenomena rendahnya keterampilan berpikir kritis nampak di masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya sikap dan perilaku yang tidak menunjukkan indikasi berpikir kritis. Diantaranya adalah kenyataan yang dilihat dalam keseharian semakin banyak masyarakat yang jauh dari berpikir logis dan rasional, lebih mengutamakan jalan pintas tanpa mempertimbangkan akibat di kemudian hari baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tilaar (2012:93) menyatakan “Gelombang globalisasi yang telah menghapuskan batas-batas ruang ditopang oleh teknologi informasi yang menghancurkan batas-batas waktu, telah mengubah tata pergaulan umat manusia”. Terkait dengan hal tersebut, diperlukan bekal yang cukup untuk dapat *survive* menghadapi tantangan yang ada di era globalisasi ini. Sejumlah bekal yang harus melekat erat dalam diri seseorang diantaranya adalah *skills* (keterampilan). Salah satu *skills* (keterampilan) yang bermanfaat dalam kehidupan di era globalisasi adalah berpikir kritis.

Era revolusi industry 4.0 membawa banyak perubahan dan warna dalam pendidikan di berbagai jenjang. Pada perguruan tinggi khususnya, perkembangan IPTEK telah banyak memberikan kemajuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak monoton hanya di kelas tetapi bisa via online/dalam jaringan (daring). Informasi menjadi lebih mudah diperoleh dari berbagai sumber. Komunikasi terbantuan dengan lebih efektif kapan pun di manapun. Sebagai salah satu skills abad 21, penguasaan teknologi dan informasi menjadi sebuah keharusan, tak terkecuali dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Terkait dengan hal tersebut pembelajaran daring disinyalir mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir tingkat tinggi calon guru. Sebagaimana salah satu hasil riset yang dikemukakan oleh Dewi (2017) yang menuliskan bahwa “perkuliahan daring memiliki potensi yang besar menjadi salah satu alternative pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan pemecahan masalah calon guru pada kompetensi pedagogiek”.

Disisi yang lain, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui salah satunya pada aspek critical thinking mahasiswa. Pada abad XXI ini, banyak orang semakin menyadari bahwa sekadar pengetahuan (*knowing of knowledge*) terbukti tidak cukup untuk dapat berhasil menghadapi hidup dan kehidupan yang semakin kompleks, semakin cair, dan berubah dengan cepat. Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran sepanjang hayat dan mengoptimalkan potensi keberhasilan, pada abad XXI ini telah diterima secara luas gagasan untuk mengembangkan kemampuan personal generasi muda, serta membangun kecakapan mereka dalam berpikir efektif sebagai bagian dari edukasi secara utuh (Warsono dan Haryanto, 2012:1).

Diem, (2002:147) sebagaimana dikutip Marsh (2008:5) menjelaskan:

*“A second writer provided a list of essential curriculum issues that need to be addressed in social studies: 1) Teach beyond borders, 2) Provide instruction in cultural understanding, 3) Help students understand the effects of propaganda, 4) Develop historical perspective, 5) Show the effects of changes in interpreting the concept of civil liberties, 6) **Develop critical thinking.**”*

Paparan kutipan tersebut, menekankan salah satu poin pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini berkaitan dengan tantangan pada abad ke-21 yang menghendaki peserta didik

untuk dapat berpikir kritis agar dapat memecahkan permasalahan di dunia yang semakin kompleks.

Berdasarkan hasil observasi di program studi pendidikan ekonomi diketahui bahwa pembelajaran daring telah berjalan, namun efektifitasnya masih perlu dioptimalkan termasuk critical thinking. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di beberapa mata kuliah menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum maksimal hasil belajarnya yang diduga dikarenakan critical thinking yang belum terbentuk dengan baik. Belajar masih perlu didorong oleh factor eksternal dalam hal ini dari dosen dan teman sebaya serta factor lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dianalisis lebih lanjut tentang critical thinking mahasiswa selama menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.

## **B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis critical thinking mahasiswa selama menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
2. Memetakan critical thinking mahasiswa program studi pendidikan ekonomi.

## **C. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diperolehnya hasil analisis critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi selama menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
2. Terpetakannya critical thinking mahasiswa untuk memudahkan pemetaan skills lulusan dan daya saing lulusan Universitas Lampung khususnya program studi pendidikan ekonomi FKIP.

## BAB II TINJAUN PUSTAKA

### A. Critical Thinking

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi yang menghasilkan *output* sumberdaya manusia yang berpendidikan memiliki peran yang strategis. Segenap civitas akademika yang ada di dalamnya merupakan *agent of change* dalam masyarakat. Melalui fasilitas dan sumber daya yang ada, perguruan tinggi akan mampu berkontribusi dalam dinamika perkembangan masyarakat yang sangat kompleks khususnya di era globalisasi.

Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mendapat banyak manfaat baik dalam lingkup kelas (pembelajaran di sekolah), dalam dunia kerja, maupun dalam hidup bermasyarakat. Bassham et al. (2008:29) menjelaskan bahwa:

*Critical thinking is beneficial for many reasons. It can help students do better in school by improving their ability to understand, construct, and criticize arguments. It can help people succeed in their careers by improving their ability to solve problems, think creatively, and communicate their ideas clearly and effectively. It can also reduce the likelihood of making serious mistakes in important personal decisions, promote democratic processes by improving the quality of public decision making, and liberate and empower individuals by freeing them from the unexamined assumptions, dogmas, and prejudices of their upbringing, their society, and their age.*

Hasil penelitian Alwasilah (2008:161) mengungkap sejumlah temuan sebagai berikut:

*”Siswa sampai SMU bahkan mahasiswa S1 di Indonesia kurang kritis karena tiga hal; pengaruh budaya tradisional, guru dan dosen tidak tahu cara mengajarkan berpikir kritis, dan rendahnya kualitas dosen dan mahasiswa. Bahkan secara keseluruhan masyarakat Indonesia dinilai kurang kritis karena tiga hal: warisan budaya tradisional, rendahnya kadar demokrasi dalam pemerintahan Indonesia, dan rendahnya populasi yang berpendidikan.”*

Kember (1997) dalam Sudaryanto menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian keterampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai *problem solving*, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari

kemampuan berpikir kritis. (<http://www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir-kritis.pdf>)

Rubinfeld dan Scheffer (2006:5) menuliskan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang pemikir kritis adalah konsep diri. Menurut William D Brooks (Rahmat, 2003:99) konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik.

Marzano *et.al.* (1988:4) mengidentifikasi lima dimensi berpikir yaitu: 1) *Metacognition*, 2) *Critical and Creative Thinking*, 3) *Thinking Processes*, 4) *Core Thinking Skills*, dan 5) *The relationship of Content—area knowledge to Thinking*. Costa (1985) sebagaimana dikutip Al Wasilah (2008:158) menuliskan bahwa dalam berpikir kritis harus dibedakan tiga hal, walaupun semuanya saling terkait, yaitu (1) *teaching for thinking*, (2) *teaching of thinking*, dan (3) *teaching about thinking*. Yang pertama merujuk pada upaya guru dan para administratornya untuk menciptakan sekolah yang kondusif bagi siswa untuk berpikir baik melalui kurikulum, pembelajaran maupun struktur fisik kelas. Yang kedua merujuk pada kegiatan guru dalam membuat siswanya berpikir kritis. Dengan kata lain berpikir kritis sengaja didesain, dengan melibatkan siswa seperti melalui perdebatan hal-hal *controversial*. Yang ketiga merujuk pada pengajaran ‘tentang’ berpikir kritis. Dengan kata lain berpikir kritis sengaja didesain, dengan melibatkan siswa seperti melalui perdebatan hal-hal *controversial*. Yang ketiga merujuk pada pengajaran ‘tentang’ berpikir kritis. Cakupannya setidaknya mencakup tiga hal, yaitu fungsi otak, metakognisi, dan kognisi *epistemic*, seperti mempelajari proses kreatif, hasil karya, dan kehidupan orang-orang besar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setidaknya memberikan gambaran kepada pembaca bahwa aspek keterampilan berpikir dapat ditinjau dari banyak hal termasuk di dalamnya adalah terkait dengan keterampilan riset dimana di dalamnya mencakup aspek-aspek membaca, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Selain itu, dari hasil tes keterampilan berpikir kritis dapat diketahui juga tentang tingkat motivasi mahasiswa dan keberhasilan serta kinerja akademik.

D'Anggelo (1971:6), menuliskan berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa keterampilan berpikir kritis meliputi banyak aspek diantaranya adalah kemampuan melakukan analisis, sintesis, memecahkan masalah, membuat kesimpulan dan mengevaluasi.

## **B. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. (<http://eyepopping-manilasites.com/profiles/>)

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) menjangkaukan peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Bates, 1997:15)

Karakteristik pembelajaran daring antara lain: 1) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conference*, *chats rooms* atau *discussion forums*, 3) digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) dapat digunakan di berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) materi ajar relative mudah diperbaharui, 6) meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet. (Tung, 2000:15)

Khan B.H. menjelaskan terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring yaitu: 1) meningkatkan perhatian mahasiswa, 2) menyampaikan tujuan belajar kepada mahasiswa, 3) mendorong ingatan kembali mahasiswa tentang informasi yang telah dipelajarinya, 4) menyajikan stimuli secara khusus, 5) memberi petunjuk belajar, 6) memperoleh

performan mahasiswa, 7) memberikan umpan balik yang informative, 8) menilai tingkat performan mahasiswa, 9) meningkatkan retensi dan transfer belajar. (Khan, 1997:102)

### C. Peta Jalan Penelitian



Gambar 1. Peta Jalan Penelitian

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang diusulkan ini merupakan langkah mengupayakan solusi dari permasalahan yang ada di lapangan yaitu kurang optimalnya critical thinking mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi Universitas Lampung. Berbagai kajian referensi menyatakan bahwa critical thinking sangat penting dalam kehidupan khususnya di era global.

### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui angket.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sebagai populasi dan sampel adalah mahasiswa aktif dari angkatan 2018-2020.

### **D. Pengolahan Dan Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

### **E. Keterlibatan Mahasiswa**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NPM</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterlibatan</b>
1	Angger Aji Pangestu	1813031015	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VI	Surveyor/pengum Pul data dan enumerator
2.	Ahmat Nurmawan	1913031003	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester IV	Surveyor/pengum Pul data
3	Tri Wulan Handoko	2013031031	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester II	Surveyor/pengum Pul data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut akan disajikan data penelitian yang merupakan item per indicator dari critical thinking dan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang dijaring melalui instrument angket menggunakan gform. Pengambilan data berjalan selama satu bulan untuk memenuhi keterwakilan responden per angkatan.

#### 1. Critical Thinking

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: Pada setiap pembelajaran mata kuliah *apakah anda memahami materi/masalah/soal yang diberikan oleh dosen*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 84 orang atau 70,6% responden menyatakan **sangat memahami** materi/maslaah/soal yang diberikan oleh dosen. Sementara selebihnya yaitu 34 orang atau 29,4% **kurang atau tidak memahami** materi/masalah/soal yang

diberikan oleh dosen. Mengacu kepada data ini bisa dikatakan mahasiswa memiliki kemampuan critical thinking yang baik.

Boleh jadi untuk mahasiswa yang kurang atau tidak memahami hal ini disebabkan karena modus pembelajaran daring atau factor lain. Di masa pandemi baik mahasiswa maupun dosen sama-sama beradaptasi dengan modus pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan bantuan media daring.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Setelah memahami materi/masalah/soal yang diberikan oleh dosen, anda mampu memberikan penjelasan kembali terkait materi/masalah/soal yang ditanyakan.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 80 orang atau 67,2% responden menyatakan **mampu** memberikan penjelasan kembali terkait dengan materi/masalah/soal yang ditanyakan oleh dosen. Sementara selebihnya 39 orang atau 32,8% menyatakan **tidak atau kurang mampu** memberikan penjelasan kembali terkait dengan materi/masalah/soal yang ditanyakan oleh dosen. Mengacu kepada data ini bisa dikatakan mahasiswa memiliki kemampuan critical thinking yang baik. Pada masa pandemi covid-19 dosen menggunakan beberapa platform media daring dan menerapkan ragam penilaian serta menerapkan diskusi daring. Boleh jadi hal ini menjadi pemicu bagi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan kembali terkait materi/masalah/soal yang diberikan dosen. Ini artinya

kemampuan critical thinking mampu ditunjukkan oleh mahasiswa meskipun kondisi pembelajaran dilakukans ecara daring.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu menyelesaikan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh dosen.* Jumlah jawaban: 118 jawaban.



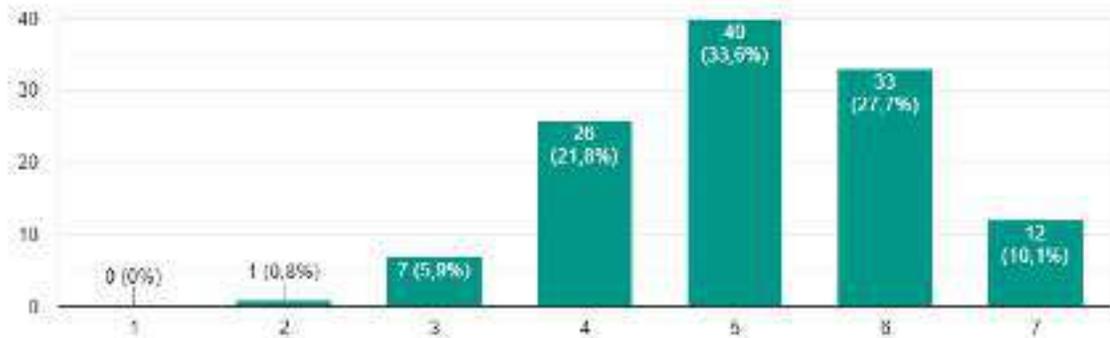
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 82 orang atau 69,5% responden menyatakan mampu menyelesaikan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh dosen. Sementara itu, selebihnya 36 orang atau 30,5% menyatakan tidak atau kurang mampu menyelesaikan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh dosen. Mengacu kepada data tersebut dapat dikatakan mahasiswa memiliki critical thinking yang baik. Modus pembelajaran daring tidak menyurutkan kemampuan critical thinking mahasiswa.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu memberikan alasan/argumentasi tentang kesimpulan yang diambil..* Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Anda mampu memberikan alasan/argumentasi tentang kesimpulan yang diambil.



119 jawaban



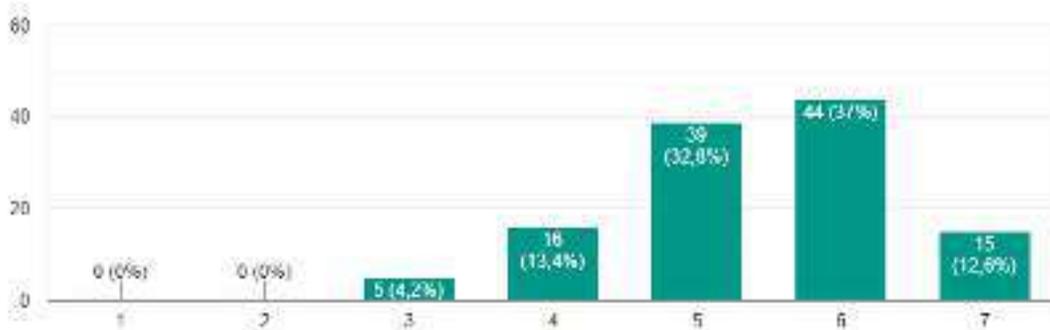
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa 85 orang atau 71,4% responden mampu memberikan alasan/argumentasi tentang kesimpulan yang diambil. Sementara selebihnya 34 orang atau 28,6% menyatakan tidak atau kurang mampu atau 71,4% responden mampu memberikan alasan/argumentasi tentang kesimpulan yang diambil. Hal ini berarti bahwa critical thinking mahasiswa dapat dikatakan baik, dengan diindikasikan oleh capaian indikator critical thinking yaitu kemampuan berargumentasi mampu dikuasai dengan baik oleh 71,4% responden.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anda mampu menuliskan kembali kesimpulannya.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anda mampu menuliskan kembali kesimpulannya.



119 jawaban



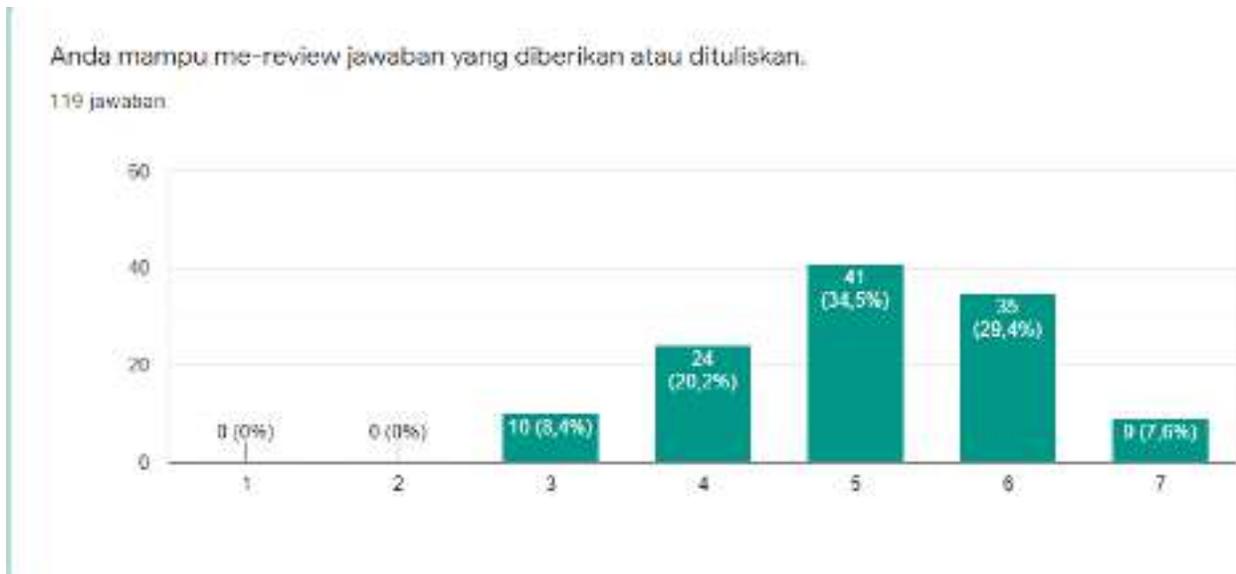
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 98 orang atau 82,4% menyatakan mampu menuliskan kembali kesimpulan pembelajaran. Sementara selebihnya yaitu 21 orang atau 17,6% menyatakan tidak atau kurang mampu menuliskan kembali kesimpulan pembelajaran. Mengacu kepada data ini dapat dikatakan bahwa critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi baik. Hal ini diindikasikan melalui capaian kemampuan menuliskan kesimpulan sebanyak 82,4% responden.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Pada saat menuliskan kesimpulan anda mampu memahami dari pembelajaran tersebut.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 100 orang atau 84% responden menyatakan mampu memahami pembelajaran saat menuliskan kesimpulan. Sementara selebihnya 19 orang atau 16% menyatakan tidak atau kurang memahami. Hal ini berarti kemampuan critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi Unila baik, dibuktikan dengan capaian 84% responden mampu memahami pembelajaran dan menuliskannya dengan baik meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan secara daring.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu me-review jawaban yang diberikan atau dituliskan.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.



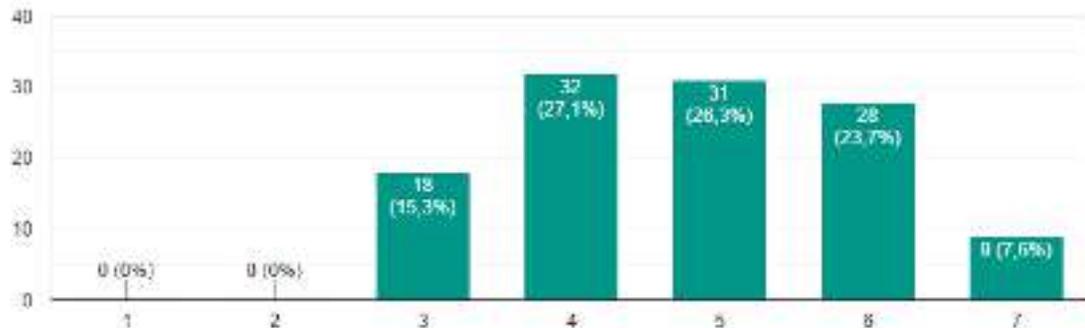
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 85 orang atau 71,5% responden menyatakan mampu me-review jawaban yang diberikan atau dituliskan. Sementara itu, selebihnya yaitu 34 orang atau 28,5% menyatakan tidak atau kurang mampu me-review jawaban yang diberikan atau dituliskan. Ini artinya kemampuan critical thinking pada indikator kemampuan mereviu dapat dikatakan baik dengan capaian 71,5% responden. Hal ini menjadi sebuah parameter keberhasilan dan menepis anggapan pembelajaran daring mengakibatkan learning loss. Tetapi justru anggapan tersebut terbantahkan. Meskipun ada 28,5% responden yang menjawab tidak atau kurang mampu bisa jadi dikarenakan factor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Setelah kegiatan pembelajaran anda **berusaha mengulang kembali tentang pelajaran** tersebut.* Jumlah jawaban: 118 jawaban.

Setelah kegiatan pembelajaran anda berusaha mengulang kembali tentang pelajaran tersebut.



116 jawaban



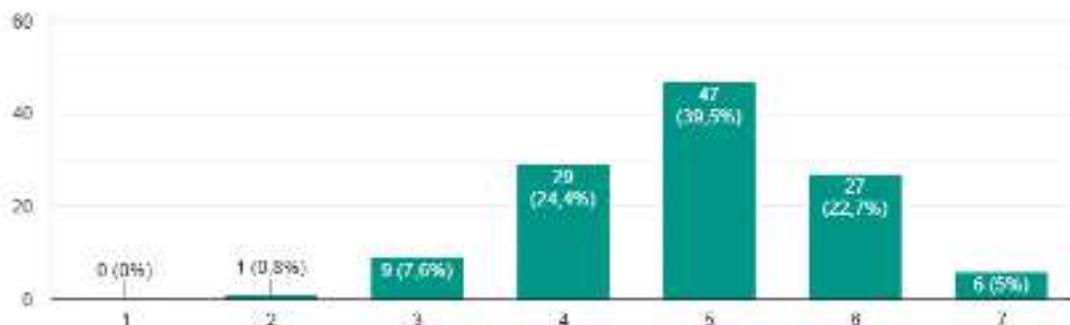
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 68 orang atau 57,6% responden menyatakan berusaha mengulang kembali pembelajaran yang sudah berlangsung. Sementara selebihnya yaitu 40 orang atau 42,4% menyatakan tidak atau kurang berusaha mengulang kembali pembelajaran yang sudah berlangsung. Hal ini berarti ada kecenderungan mahasiswa tidak mengulang kembali pembelajaran yang sudah berjalan. Hanya 57,6% responden yang berusaha mengulang pembelajaran yang telah berjalan. Mengacu pada data ini dapat dikatakan bahwa critical thinking mahasiswa cukup baik pada indikator mengulang kembali pembelajaran.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Anda dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya



119 jawaban



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 80 orang atau 67,2% responden menyatakan memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya. Selebihnya yaitu 37 orang atau 32,8% responden menyatakan kurang atau tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya. Hal ini berarti bahwa critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi dapat dikatakan baik pada indicator kemampuan memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya mamapu dicapai oleh mahasiswa sebanyak 67,2%. Ketidakkampuan mahasiswa dalam memahami pembelajaran boleh jadi disebabkan factor lain yang mungkin perlu dikaji dalam riset berikutnya.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu memberikan penjelasan sederhana dari materi yang diberikan oleh dosen*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 88 orang atau 74% responden menyatakan mampu memberikan penjelasan sederhana dari materi yang diberikan oleh dosen. Sementara itu, selebihnya yaitu sebanyak 31 orang atau 26% responden menyatakan kurang atau tidak mampu memberikan penjelasan sederhana dari materi yang diberikan oleh dosen. Ini artinya critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung sangat baik, ditandai oleh capaian indicator kemampuan memberikan penjelasan sederhana dari materi yang diberikan oleh dosen sebanyak 74%.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu mempertimbangkan hasil obsevasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh.* Jumlah jawaban: 118 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 73 orang atau 61,6% responden menyatakan mampu mempertimbangkan hasil observasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh. Sementara selebihnya, yaitu 45 orang atau 38,1% responden menyatakan kurang atau tidak mampu mempertimbangkan hasil observasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh. Hal ini berarti critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung baik, yang diindikasikan oleh capaian 61,6% responden menyatakan mampu mempertimbangkan hasil observasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh. Meskipun modus pembelajaran daring, mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan hasil observasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh.

Diagram Jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesain/solusi.* Jumlah jawaban: 119

jawaban.

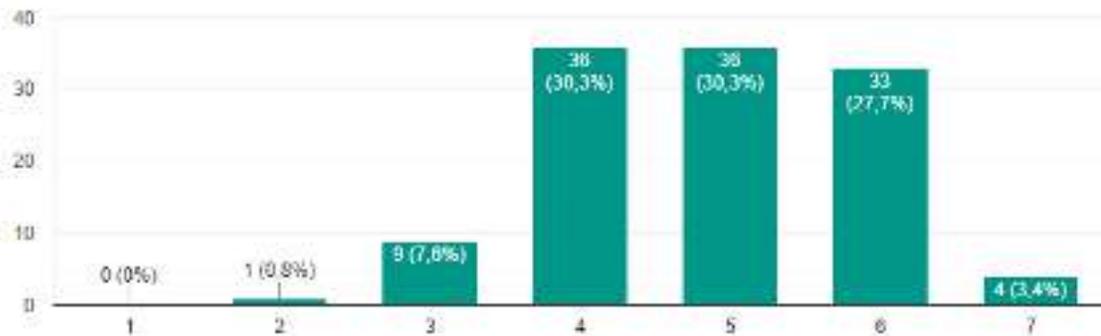


Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 77 orang atau 64,8% responden menyatakan mampu menyelesaikan masalah dengan beragam alternative penyelesaian/solusi. Sementara itu, selebihnya yaitu 42 orang atau 35,2% responden menyatakan tidak atau kurang mampu menyelesaikan masalah dengan beragam alternative penyelesaian/solusi. Hal ini berarti critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi dapat dikatakan baik dengan indikasi capaian kemampuan menyelesaikan masalah dengan beragam alternative penyelesaian/solusi sebanyak 64,8%.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Anda memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

119 jawaban

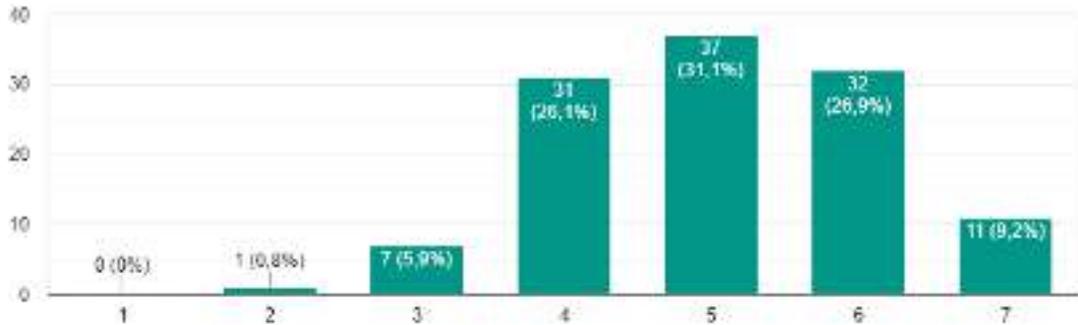


Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 73 orang atau 61,4% responden menyatakan memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sementara selebihnya yaitu 46 orang atau 38,7% responden menyatakan tidak atau kurang memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi dapat dikatakan baik, diindikasikan dari capaian 61,4% responden memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Boleh jadi 38,7% ketidakkampuan responden dikarenakan faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu menggunakan kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Anda mampu menggunakan kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan:

119 jawaban



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 80 orang atau 67,2% responden menyatakan mampu menggunakan kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan. Sementara selebihnya yaitu 39 orang atau 32,8% responden menyatakan tidak atau kurang mampu kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan. Hal ini berarti kemampuan critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi dapat dikatakan baik, diidikasikan oleh kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan sebanyak 67,2%.

## 2. Pembelajaran Daring

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda merasa nyaman saat pembelajaran di masa pandemi ini*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.



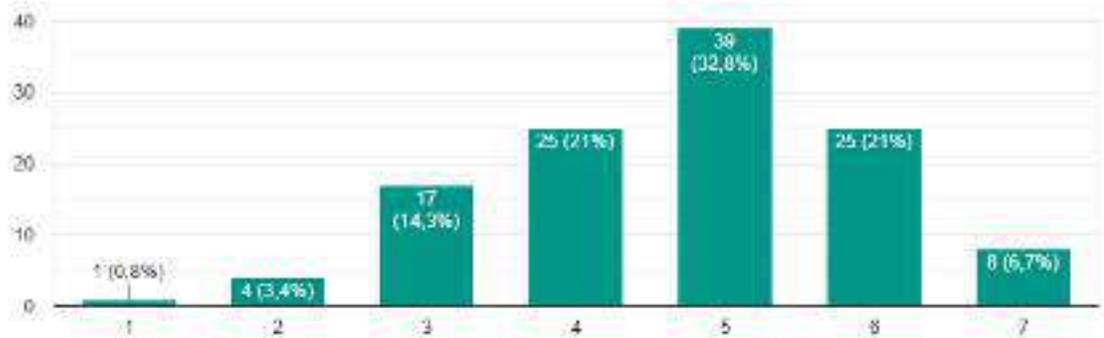
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 48 orang atau 40,3% menyatakan merasa nyaman saat pembelajaran di masa pandemi ini. Sementara itu selebihnya 40% responden menyatakan tidak atau kurang nyaman, dan 31 orang atau 26,1% responden menyatakan cukup nyaman. Hal ini menarik sekali bahwa kondisi pandemi disikapi berbeda oleh responden. Nyaman ataupun ketidaknyamanan berkaitan dengan aspek psikologis. Hal ini boleh jadi memerlukan kajian lanjutan, mengingat suasana pandemi memicu kekhawatiran seseorang terkena penyakit covid-19. Diduga kekhawatiran memicu rasa tidak/kurang nyaman dan belajar. Namun secara umum diketahui bahwa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mahasiswa pendidikan ekonomi merespon beragam, ada yang nyaman, cukup nyama, dan kurang/tidak nyaman.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Anda mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.

Anda mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini.



119 jawaban



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 72 orang atau 60,5% responden menyatakan mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini. Sementara itu, selebihnya 47 orang atau 39,5% responden menyatakan tidak/kurang mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini. Hal ini berarti pembelajaran daring di program studi pendidikan ekonomi berjalan dengan baik, diindikasikan dengan 60,5% responden mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini. Boleh jadi 39,5% responden lainnya tersebut boleh jadi masih berproses dan adaptasi dengan pembelajaran daring.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: Dalam hal *koneksi internet mencukupi pembelajaran daring anda saat ini*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 39 orang atau 32,8 % responden menyatakan koneksi internet mencukupi pembelajaran daring saat ini. Sementara selebihnya yaitu 51 orang atau 42,8% responden menyatakan tidak/kurang mencukupi, dan 29 orang atau 24,4% responden menyatakan koneksi internet mencukupi. Hal ini berarti terkait dengan koneksi internet direspon bervariasi oleh mahasiswa, boleh jadi karena faktor geografis atau faktor lain yang tidak dijangkau dalam penelitian ini dan memerlukan penelitian lanjutan.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Saat sedang dalam pandemi ini biaya pembelajaran anda meningkat.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.



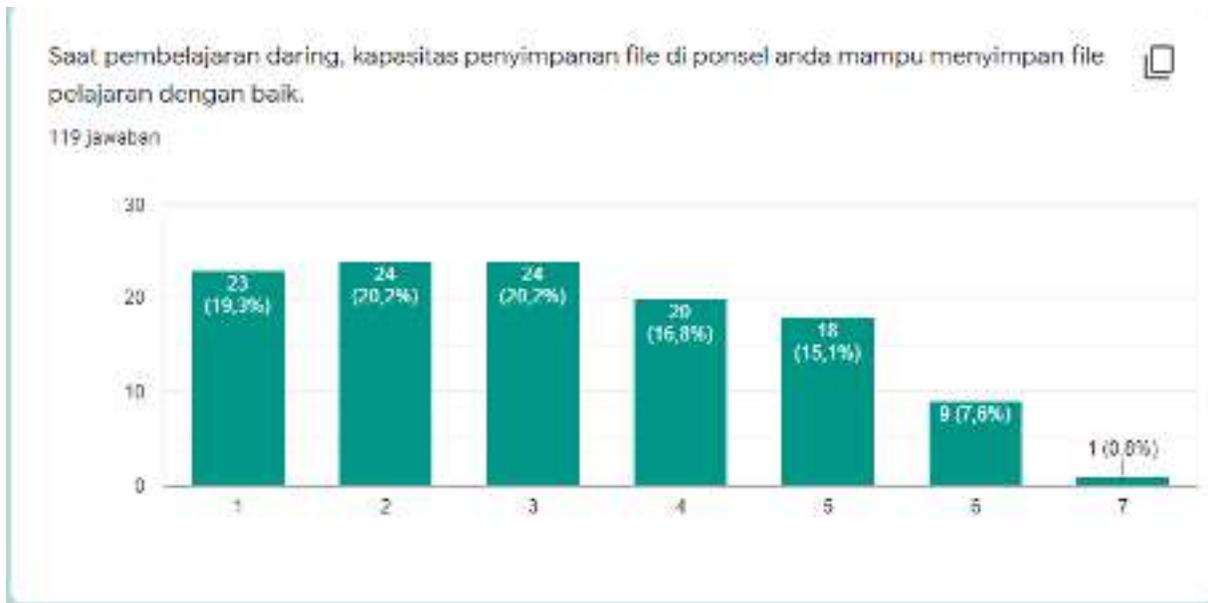
Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 78 orang atau 65,5% responden menyatakan *dalam pandemi ini biaya pembelajaran meningkat*. Sementara itu, selebihnya yaitu 15 orang atau 12,5% menyatakan tidak meningkat, dan 26 orang atau 21,8% menyatakan cukup meningkat. Bervariasinya respon dalam indikator ini membuktikan bahwa kondisi pandemi tidak disikapi sama oleh semua orang. Apalagi berkaitan dengan biaya pembelajaran. Boleh jadi hal ini berkaitan dengan pendapatan atau factor lain yang tidak diteliti dalam riset ini. Tetapi secara umum berdasarkan data penelitian tersebut dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi menyatakan dalam pandemi ini biaya pembelajaran meningkat, boleh jadi salah satu unsur peningkatan biaya dalam pemenuhan kebutuhan koneksi internet untuk mensupport pembelajaran daring agar tetap bisa diikuti dengan baik.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Sebagian besar anda merasa ketagihan dengan pembelajaran daring saat ini*. Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 44 orang atau 37% responden menyatakan ketagihan pembelajaran daring. Sementara itu, selebihnya yaitu 48 orang atau 40,3% menyatakan tidak ketagihan, dan 27 orang atau 22,7% responden menyatakan cukup ketagihan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring telah memberikan warna tersendiri bagi kehidupan mahasiswa. Pembelajaran daring di masa pandemi yang awalnya didorong oleh keterpaksaan dan kedaruratan, namun seiring waktu disikapi dengan enjoy dan mampu berterima sehingga direspon ketagihan oleh 37% responden. Dengan demikian pembelajaran daring juga memberikan dampak positif, apalagi jika dikaitkan dengan data sebelumnya bahwa diketahui mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik selama pembelajaran daring ini dilaksanakan. Oleh karena itu, mensikapi situasi di masa yang akan datang boleh jadi modus pembelajaran akan tetap berjalan beriringan antara luring dan daring mengingat situasi pandemi yang belum bisa dikatakan aman. Di sisi lain merespon sisi positif mahasiswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring merupakan suatu hal yang patut diapresiasi yang menunjukkan adanya peningkatan literasi digital mahasiswa kita. Walaupun di sisi lain masih harus tetap diupayakan memaksimalkan pembelajaran blended untuk menyeimbangkan skill dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Sehingga kekhawatiran akan angka 40,3% responden yang menyatakan tidak ketagihan akan tetap dapat difasilitasi dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan mematuhi protocol kesehatan.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Saat pembelajaran daring, kapasitas penyimpanan file di ponsel anda mampu menyimpan file pelajaran dengan baik.* Jumlah jawaban: 119 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 28 orang atau 23,5% responden menyatakan kapasitas penyimpanan file di ponsel mampu menyimpan file pelajaran dengan baik. Sementara selebihnya, yaitu 20 orang atau 16,8% menyatakan cukup mampu, dan 71 orang atau 59,7% menyatakan kapasitas ponselnya tidak mampu menyimpan file pelajaran dengan baik. Hal ini berarti dalam pembelajaran daring membutuhkan kapasitas ponsel yang besar. Boleh jadi jika kapasitas ponsel tidak maksimal maka akan menjadi penghambat dalam pembelajaran daring.

Diagram jawaban Formulir. Judul pertanyaan: *Saat pembelajaran daring anda memerlukan kuota yang cukup besar.* Jumlah jawaban: 118 jawaban.



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 115 orang atau 97,4% responden menyatakan memerlukan kuota yang cukup besar dalam pembelajaran daring. Sementara selebihnya yaitu 3 orang atau 2,5% responden menyatakan tidak memerlukan kuota yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring membutuhkan support kuota yang cukup besar. Keberhasilan pembelajaran daring diindikasikan dengan tersedianya kuota yang cukup bagi mahasiswa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking* mahasiswa baik dan ada beberapa berfluktuasi dan ini boleh jadi dikaitkan dengan moduys pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 dengan modus pembelajaran daring menunjukkan keterkaitan dengan capaian kemampuan *critical thinking*. Di satu sisi mengacu kepada data penelitian diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran tidak setiap aspek aktivitas pembelajaran mampu dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Sejumlah indikator *critical thinking* menunjukkan adanya fluktuasi ini. Boleh jadi kondisi ini diakibatkan oleh belum dimilikinya persepsi yang sama tentang *critical thinking* oleh mahasiswa ataupun pendidik itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kember (1997) dalam Sudaryanto menyatakan bahwa kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian keterampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai *problem solving*, meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis. (<http://www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir-kritis.pdf>)

Terkait dengan hal tersebut pembelajaran daring disinyalir mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir tingkat tinggi calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah direspon positif oleh mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Dewi (2017) yang menuliskan bahwa “perkuliahan daring memiliki potensi yang besar menjadi salah satu alternative pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan pemecahan masalah calon guru pada kompetensi pedagogiek”.

Disisi yang lain, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui salah satunya pada aspek *critical thinking* mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kemampuan *critical thinking* yang baik dari mahasiswa pendidikan ekonomi yang diindikasikan dengan respon positif terhadap sejumlah indicator critical thinking, diantaranya yaitu kemampuan memahami materi/masalah/soal, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan berargumentasi, kemampuan memberikan penjelasan sederhana, kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi, serta kemampuan menarik kesimpulan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring. Hal ini membuktikan teori dari Warsono dan Haryono yang menyatakan bahwa “Pada abad XXI ini, banyak orang semakin menyadari bahwa sekadar pengetahuan (*knowing of knowledge*) terbukti tidak cukup untuk dapat berhasil menghadapi hidup dan kehidupan yang semakin kompleks, semakin cair, dan berubah dengan cepat. Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran sepanjang hayat dan mengoptimalkan potensi keberhasilan, pada abad XXI ini telah diterima secara luas gagasan untuk mengembangkan kemampuan personal generasi muda, serta membangun kecakapan mereka dalam berpikir efektif sebagai bagian dari edukasi secara utuh.” (Warsono dan Haryanto, 2012:1).

Selain itu, temuan penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring di program studi pendidikan ekonomi telah berjalan dengan baik, namun tetap memerlukan support kuota dan konektivitas serta kapasitas ponsel yang cukup besar untuk menyimpan file pembelajaran. Senada dengan pendapat pakar tentang manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) menjangkaukan peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Bates, 1997:15)

Mengacu kepada pendapat Bates tersebut, maka pembelajaran daring merupakan salah satu alternative upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi. Melalui pembelajaran daring tetap bisa difasilitasi pembelajaran bermutu yang memungkinkan interaksi dosen dan mahasiswa dan lebih fleksibel walaupun untuk mencapai kontinuitasnya memerlukan support koneksi, kuota dan kapasitas ponsel yang besar untuk menyimpan file pembelajaran dengan

baik. Sebagaimana dituliskan oleh Tung bahwa “Karakteristik pembelajaran daring antara lain: 1) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conference*, *chats rooms* atau *discussion forums*, 3) digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) dapat digunakan di berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) materi ajar relative mudah diperbaharui, 6) meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 8) dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.” (Tung, 2000:15)

Melaui pembelaajran daring yang optimal sebagaimana disampaikan Tung di atas, maka critical thinking mahasiswa pun akan meningkat dengan optimasi pembelajaran daring itu sendiri apalagi di masa dan pasca pandemi covid-19. Pembelajaran daring masih menjadi pilihan dalam upaya menjaga jarak dari paparan virus covid-19, lebih aman dan lebih fleksibel. Terkait dengan keunggulan pembelajaran daring dan jika kita kaitkan dengan critical thinking, beberapa hal ditegaskan oleh Khan B.H. yaitu terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring yaitu: 1) meningkatkan perhatian mahasiswa, 2) menyampaikan tujuan belajar kepada mahasiswa, 3) mendorong ingatan kembali mahasiswa tentang informasi yang telah dipelajarinya, 4) menyajikan stimuli secara khusus, 5) memberi petunjuk belajar, 6) memperoleh performan mahasiswa, 7) memberikan umpan balik yang informative, 8) menilai tingkat performan mahasiswa, 9) meningkatkan retensi dan transfer belajar. (Khan, 1997:102)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa ciritcal thinking melalui pembelajaran daring dapat dioptimalkan dengan menyiapkan sejumlah kegiatan yang mendukung pembelajaran tersebut.

## **BAB V SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Critical thinking mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung menunjukkan capaian yang baik selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Respon positif terhadap sejumlah indicator critical thinking, diantaranya yaitu kemampuan memahami materi/masalah/soal, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan berargumentasi, kemampuan memberikan penjelasan sederhana, kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi, serta kemampuan menarik kesimpulan pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tidak menyurutkan semangat belajar mahasiswa dan sejumlah indicator kemampuan critical thinking terindikasi dengan baik.
- 2) Pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Lampung berjalan dengan baik. Namun berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring memerlukan support konektivitas dan kuota guna kelancaran kontinuitas serta kapasitas ponsel yang besar untuk menyimpan file pembelajaran dengan baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Kepada pihak institusi program studi pendidikan ekonomi dapat tetap mensupport mahasiswa dalam mempertahankan capaian kemampuan critical thinking yang sudah diraih di sejumlah indicator dan mengupayakan peningkatan pada indicator yang masih perlu dioptimalkan.
2. Kepada dosen pendidikan ekonomi dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan critical thinking walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/blended.

3. Kepada mahasiswa hendaknya tetap meningkatkan kemampuan critical thinking yang sudah dimiliki dan terus mempertahankan semangat belajar walau masih dilaksanakan secara daring/blended. Mengingat critical thinking merupakan skill yang sangat dibutuhkan di era digital.
4. Kepada pemerintah hendaknya tetap memfasilitasi kuota mahasiswa demi kelancaran studi dan kontinuitas pembelajaran guna mencapai generasi yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Bassham *et al.* 2008. *Critical Thinking. A Student's Introduction*. Third edition. New York: Mc Graw-Hill International.
- Bates, T. 1997. *The Impact of Technological Change on Open and Distance Learning*. Distance Education.
- D'Angelo, E. 1971. *The Teaching of Critical Thinking*. Amsterdam: B. R. Gruner.
- Dewi, Laksmi. 2017. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kuriulum Pembelajaran di Universitas pendidikan Indonesia*. Edutech, Tahun 16, Vol. 16, No. 2, Juni 2017.
- <http://eyepopping-manilasites.com/profiles/>
- Khan, B.H. 1997. *Web Based Instruction. Educational Technology Publications*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Marsh, Colin. 2008. *Studies of Society. Exploring The Teaching Possibilities*. 5th Edition. Pearson Education Australia.
- Marzano, Robert J. *et.al.* 1988. *Dimension of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. United State of America: ASCD Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sudaryanto. *Kajian Kritis tentang Permasalahan Sekitar Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis*. [Online] Tersedia: [http://www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir kritis.pdf](http://www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir-kritis.pdf).
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan. Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tung, Khoe Yao. 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta: Dinastindo.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosda.

## Lampiran

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
1	Critical Thinking	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interpretasi</li> <li>2. Analisis</li> <li>3. Evaluasi</li> <li>4. Inferensi</li> <li>5. Eksplikasi</li> <li>6. Regulasi Diri</li> <li>7. <i>Elementary clarification</i></li> <li>8. Membangun keterampilan dasar</li> <li>9. <i>Strategies</i></li> <li>10. <i>Self regulation</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami materi/masalah/soal yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan dengan cepat</li> <li>2. Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan pernyataan, konsep-konsep yang diberikan dalam materi/masalah/soal yang ditunjukkan dengan tepat dan memberikan penjelasan yang tepat</li> <li>3. Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan materi/masalah/soal dengan tepat</li> <li>4. Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat</li> <li>5. Dapat menuliskan hasil akhir atau memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil</li> <li>6. Dapat <i>me-review</i> jawaban yang diberikan atau dituliskan</li> <li>7. Memberikan penjelasan sederhana/kompleks</li> <li>8. Mempertimbangkan hasil observasi dan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber</li> </ol>	<p>1 dan 2</p> <p>3 dan 4</p> <p>5 dan 6</p> <p>7 dan 8</p> <p>9 dan 10</p> <p>11 dan 12</p>	<i>Semantic Differential</i>

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
			9. Menyelesaikan masalah dengan beragam alternative penyelesaian berdasarkan konsep 10. Kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut serta hasilnya dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi dan mengoreksi hasil penalaran yang telah dilakukan	13 dan 14  15	
2	Pembelajaran Daring	1. Kenyamanan pembelajaran masa pandemic 2. Kemampuan literasi digital guru 3. Tingkat adaptasi siswa terhadap perangkat 4. Kecukupan perangkat 5. Koneksi internet 6. Biaya pembelajaran daring 7. Tingkat kenyamanan aplikasi 8. Komitmen daring pasca	1. Merupakan suatu keharusan, tanpa adanya kenyamanan maka atmosfir pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi, kenyamanan ini harus dirasakan oleh dua subjek baik guru maupun murid sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru dengan siswa. 2. Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dalam bentuk digital	1 dan 2	<i>Semantic Differensial</i>

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Skala Pengukuran
		pandemic	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Mengharuskan siswa dan guru beradaptasi terhadap pembelajaran daring seperti saat ini</li> <li>4. Pada pembelajara online membutuhkan perangkat yang terkoneksi dengan internet.</li> <li>5. Koneksi internet adalah hal yang vital dan utama untuk terciptanya pembelajaran secra daring penuh, dikarenakan pembelajaran saat ini harus diakses melalui internet</li> <li>6. Pembiayaan dan kecukupan pendanaan untuk pembelajaran daring mutlak harus dapat dipikirkan</li> <li>7. Untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswa, tanpa adanya aplikasi, maka pesan yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik.</li> <li>8. Komitmen guru untuk menggunakan pembelajaran daring pasca pandemic Covid-19 menjadi dampak positif.</li> </ul>	<p>3 dan 4</p> <p>5 dan 6</p> <p>7 dan 8</p>	

## KUESIONER PENELITIAN

“Analisis Critical Thinking Mahasiswa Selama Menerapkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah data identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap item pertanyaan dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
3. Hanya boleh menjawab satu alternatif jawaban pilihan yang tersedia dari setiap pertanyaan.
4. Berilah jawaban atas pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang disediakan, dimana setiap jawaban memiliki rentang nilai dari sangat negatif sampai dengan positif.

### B. Skor Jawaban

Skor untuk setiap alternatif pilihan jawaban terdiri dari nilai 1,2,3,4,5,6,7, dimana skor 1 adalah skor terendah (skor negatif) dan skor 7 adalah skor tertinggi (skor positif).

Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

#### A. Kuesioner Critical Thinking

1. Pada setiap pembelajaran mata kuliah apakah anda memahami materi/masalah/soal yang diberikan oleh dosen.

Jawaban :

Sangat Tidak Memahami        Sangat Memahami  
1 2 3 4 5 6 7

2. Setelah memahami materi/masalah/soal yang diberikan oleh dosen, anda mampu memberikan penjelasan kembali terkait materi/masalah/soal yang ditanyakan.

Jawaban :

Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7

3. Anda mampu menyelesaikan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh dosen.

Jawaban :

Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7

4. Anda mampu memberikan alasan/argumentasi tentang kesimpulan yang diambil.

Jawaban :

Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7

5. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, anda mampu menuliskan kembali kesimpulannya.

Jawaban :

Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7

6. Pada saat menuliskan kesimpulan anda mampu memahami dari pembelajaran tersebut.

Jawaban :

Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu

- 1   2   3   4   5   6   7
7. Anda mampu me-*review* jawaban yang diberikan atau dituliskan.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1   2   3   4   5   6   7
8. Setelah kegiatan pembelajaran anda berusaha mengulang kembali tentang pelajaran tersebut.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Pernah        Selalu  
1   2   3   4   5   6   7
9. Anda dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen sebelumnya.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Memahami        Sangat Memahami  
1   2   3   4   5   6   7
10. Anda mampu memberikan penjelasan sederhana dari materi yang diberikan oleh dosen.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1   2   3   4   5   6   7
11. Anda mampu mempertimbangkan hasil obsevasi dan dapat mempertimbangkan suatu sumber yang diperoleh.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1   2   3   4   5   6   7
12. Anda mampu menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesain/solusi.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1   2   3   4   5   6   7
13. Anda memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri dan unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Memiliki        Sangat Memiliki  
1   2   3   4   5   6   7
14. Anda mampu menggunakan kemampuan analisis, evaluasi dan hasil penalaran yang telah dilakukan.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1   2   3   4   5   6   7

## B. Kuesioner Pembelajaran Daring

1. Anda merasa nyaman saat pembelajaran di masa pandemi ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Nyaman        Sangat Nyaman  
1   2   3   4   5   6   7

2. Anda mampu menguasai literasi digital terutama berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7
3. Anda merasa nyaman disaat pembelajaran daring.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Nyaman        Sangat Nyaman  
1 2 3 4 5 6 7
4. Anda merasa cukup dalam tingkat kecukupan perangkat pembelajaran saat ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Cukup        Sangat Cukup  
1 2 3 4 5 6 7
5. Dalam hal koneksi internet mencukupi pembelajaran daring anda saat ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mencukupi        Sangat Mencukupi  
1 2 3 4 5 6 7
6. Saat sedang dalam pandemi ini biaya pembelajaran anda meningkat.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Meningkat        Sangat Meningkat  
1 2 3 4 5 6 7
7. Aplikasi pembelajaran online sudah cukup nyaman untuk pembelajaran daring anda saat ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Cukup        Sangat Cukup  
1 2 3 4 5 6 7
8. Sebagian besar anda merasa ketagihan dengan pembelajaran daring saat ini.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Ketagihan        Sangat Ketagihan  
1 2 3 4 5 6 7
9. Saat pembelajaran daring, kapasitas penyimpanan file di ponsel anda mampu menyimpan file pelajaran dengan baik.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mampu        Sangat Mampu  
1 2 3 4 5 6 7
10. Saat pembelajaran daring anda memerlukan kuota yang cukup besar.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Memerlukan        Sangat Memerlukan  
1 2 3 4 5 6 7
11. Aplikasi yang anda gunakan untuk pembelajaran daring sudah baik dan mudah digunakan.  
Jawaban :  
Sangat Tidak Mudah        Sangat Mudah  
1 2 3 4 5 6 7

## DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan untuk menunjang penelitian cukup memadai, yaitu tersedianya ruang kelas yang cukup untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **Analisis Critical Thinking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Selama Menerapkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.**

## SUSUNAN ORGANISASI TIM PENGUSUL

No	Nama	BidangKeahlian	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Dr.Pujiati,S.Pd., M.Pd	Pendidikan IPS	12	a. Mengidentifikasi permasalahan b. Menyusun Proposal c. Rancangan penelitian dan instrumen d. Melakukan uji ahli e. Memperbaiki revisi ahli. f. Melakukan ujilapang g. Membuat artikel ilmiah h. Melaksanakan seminar nasional i. Menyusun laporan
2	Drs. Nurdin, M.Si.	Pendidikan Ekonomi	8	a. Menyusun proposal b. Mendesain <i>modul</i> dengan pendekatan <i>hypercontent</i> c. Melakukan uji ahli d. Memperbaiki hasil LKS dan perangkat pembelajaran. e. Melakukan ujilapang f. Merevisi artikel ilmiah g. Merivisi laporan
3	Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.	Pendidikan Ekonomi	8	a. Menyusun proposal b. Mendesain <i>modul</i> dengan pendekatan <i>hypercontent</i> c. Melakukan uji ahli d. Memperbaiki hasil LKS dan perangkat pembelajaran. e. Melakukan ujilapang f. Merevisi artikel ilmiah g. Merivisi laporan
4	Angger Aji Pangestu	Surveyor/pengumpul data dan enumerator	6	a. Melakukan survey kelengkapan b. Melakukan pengamatan dan pendampingan c. Mengumpulkan data d. Menganalisis dan memverifikasi data

No	Nama	BidangKeahlian	Alokasi Waktu (hari/minggu)	Uraian Tugas
5	Ahmat Nurmawan	Surveyor/pengumpul data dan enumerator	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan survey kelapangan</li> <li>b. Melakukan pengamatan atau pendampingan</li> <li>c. Mengumpulkan data, menganalisis dan memverifikasi data</li> </ul>
6	Tri Wulan Handoko	Surveyor/pengumpul data dan enumerator	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan survey kelapangan</li> <li>b. Melakukan pengamatan atau pendampingan</li> <li>c. Mengumpulkan data, menganalisis dan memverifikasi data</li> </ul>



**SURAT TUGAS**

Nomor : 5640/UN26.21/PN/2021

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 7211/UN26.13/PN/2021, tanggal 26 Oktober 2021 dengan ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIP/NPM	JABATAN
1.	Dr. Pujiati, M.Pd	197708082006042001	Dosen FKIP Unila
2.	Drs. Nurdin, M.Si	196008171986031003	Dosen FKIP Unila
3.	Dr. Erlina Rufaidah, M.Si	195808281986012001	Dosen FKIP Unila
4.	Angger Ajie Pangestu	1813031015	Mahasiswa
5.	Ahmat Nurmawan	1913031003	Mahasiswa
6.	Tri Wulan Handoko	2013031031	Mahasiswa

untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "**Analisis Critical Thinking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Selama Menerapkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19**", yang akan dilaksanakan pada bulan Juni s.d. Oktober 2021 di Kota Bandar Lampung.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2021

Ketua,



**Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A**  
NIP 196505101993032008

Tembusan :  
Dekan FKIP Unila